

Penguatan Kemampuan Literasi Finansial Anak di Sekolah Dasar Negeri Terrak 1 Pamekasan

Samsul Arifin¹, Tsurayya Kamila Novita²,

¹ Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang ² SDN Terrak 1

Email: samsularifiniainta@gmail.com tsurayyanovita01@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa melalui integrasi program literasi finansial dalam kurikulum di SD Terrak 1 Pamekasan. Pendidikan literasi finansial dianggap krusial untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan ekonomi di masa depan melalui pengenalan konsep-konsep pengelolaan keuangan, yaitu memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang melibatkan siswa kelas V dan guru sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penguatan program literasi finansial telah berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Siswa memperoleh pengalaman praktis melalui simulasi kewirausahaan, pembiasaan menabung, perencanaan anggaran, dan kegiatan donasi yang mengintegrasikan nilai sosial dan etika. Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video, buku, dan permainan edukatif turut mendukung proses belajar mengajar, sehingga konsep keuangan dapat dipahami secara lebih konkret. Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penyelarasan antara kebijakan pendidikan, materi pembelajaran, dan pelibatan komunitas untuk mendukung keberlanjutan pendidikan literasi finansial. Oleh karena itu, disarankan agar program ini diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum nasional guna membentuk karakter kewirausahaan dan meningkatkan kesiapan finansial generasi mendatang.

Kata Kunci: Literasi Finansial, Sekolah Dasar Negeri Terrak 1 Pamekasan

Abstract: This study aims to enhance the financial literacy skills of elementary school students by integrating financial literacy programs into the curriculum at SD Terrak 1 Pamekasan. Financial literacy is deemed essential for preparing students to face future economic challenges through the introduction of key financial management concepts: earning, saving, spending, and donating. Employing a qualitative approach with a descriptive case study design, data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis involving fifth-grade students and teachers as primary informants. The findings indicate that the implementation of the financial literacy program has successfully improved students' understanding and skills in managing personal finances. Students gained practical experience through entrepreneurial simulations, habitual saving, budget planning, and donation activities that integrate social and ethical values. The use of interactive learning media such as videos, books, and educational games further supported the teaching and learning process, enabling a more concrete comprehension of financial concepts. The study underscores the importance of aligning educational policies, curriculum content, and community involvement to sustain financial literacy education. Therefore, it is recommended that this program be systematically integrated into the national curriculum to foster entrepreneurial character and enhance the financial readiness of future generations.

Kata Kunci: Financial Literacy, Terrak 1 Pamekasan State Elementary School

Pendahuluan

Literasi finansial adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi. Di era modern, pentingnya literasi finansial semakin meningkat karena pengaruh ekonomi global yang membuat individu perlu lebih bijak dalam mengelola keuangan sejak dini.

Pengenalan literasi finansial sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar, memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan pola pikir yang cerdas finansial. Anak-anak yang diajarkan konsep ini sejak dini cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memperkuat literasi finansial pada siswa sekolah dasar.

Peran pendidikan literasi finansial di sekolah dasar bukan hanya sebatas mengenalkan konsep uang, namun juga mempelajari tentang bagaimana mengelola uang secara bijaksana, mempelajari proses transaksi, dan diharapkan memiliki jiwa kewirausahaan¹ Urgensi pendidikan literasi finansial di sekolah dasar adalah mengarahkan siswa untuk memahami, menilai dan bertindak dalam kesejahteraan finansialnya.²

Pendidikan literasi finansial merupakan proses seseorang dalam mengaplikasikan, memahami serta mengelola informasi untuk membuat suatu keputusan finansial³ Pengaruh pendidikan finansial di sekolah dasar diharapkan siswa memiliki sifat positif dalam mengelola keuangan.⁴ Pendidikan literasi finansial mendorong peningkatan pemahaman siswa dalam memahami konsep, menambah informasi, mengembangkan keterampilan untuk membuat suatu keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan finansialnya.⁵ Terdapat empat konsep yang bisa diajarkan dalam pendidikan literasi finansial siswa sekolah dasar, yaitu memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan.⁶

Konsep pertama, yaitu “memperoleh” mengajarkan kepada siswa bahwa uang yang didapatkan adalah hasil kerja keras atau berwirausaha. Guru diarahkan untuk melatih berbagai macam keterampilan kepada siswa untuk melakukan kegiatan jual beli produk yang mereka buat di sekitar sekolah. Konsep kedua, yaitu “menyimpan” memberikan pengetahuan dan motivasi kepada siswa agar mampu menyimpan uang yang mereka miliki. Hal ini dapat dilatihkan melalui pembiasaan aktivitas menabung di sekolah. Konsep ketiga, “membelanjakan” memiliki manfaat

¹ Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. Sastra Anak Berbasis Ecopreneurship Sebagai Muatan Pembelajaran Literasi Finansial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, (2022). 8(3), hlm 722-737. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2569>

² Ishmuhametov, I., & Kuzmina-Merlino, I. What Motivates a Learner Manager of a Logistic Company to Achieve Financial Literacy? *Procedia Engineering*, (2017). hlm 178, 76-84. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.01.065>

³ Bilici, M. R., & Çevik, S. Financial literacy and cash holdings in Türkiye. *Central Bank Review*, (2023). 23(4), 100129. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2023.100129>

⁴ Moshinsky, M. No Title. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). (1959). hlm 20

⁵ Ishmuhametov, I., & Kuzmina-Merlino, I. What Motivates a Learner Manager of a Logistic Company to Achieve Financial Literacy? *Procedia Engineering*, 178, (2017). <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.01.065> hlm 76-84.

⁶ Ibid

agar siswa dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Konsep yang terakhir yaitu “mendonasikan” konsep ini mengajarkan kepada siswa untuk selalu berbagi dengan orang lain.⁷

Pendidikan literasi finansial ini harus diajarkan sesuai dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar. Namun faktanya pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar belum sepenuhnya terorganisir dengan baik karena materi literasi finansial tidak diajarkan pada setiap jenjang. Berdasarkan fakta di lapangan diketahui bahwa pembelajaran literasi finansial belum sepenuhnya diajarkan dalam konteks pembelajaran intrakurikuler yang keberadaannya masih sangat terbatas pada muatan kurikulum. Di samping itu, pembelajaran literasi finansial lebih banyak dimanifestasikan melalui program pengembangan diri secara afektif dalam aktivitas menabung di kelas dan belum dirancang dalam program kokurikuler yang lebih terorganisir dengan baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik, serta menggali makna dari pengalaman partisipan dalam konteks yang alami.⁸ Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.⁹

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan mendalam dalam konteks tertentu.¹⁰ Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada implementasi

⁷ Loh, L., Prem-Senthil, M., & Constable, P. A. A systematic review of the impact of childhood vision impairment on reading and literacy in education. *Journal of Optometry*, 17(2), (2024). 100495. <https://doi.org/10.1016/j.optom.2023.100495> hlm 29-31

⁸ Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Sage Publications. 2014). hlm 84

⁹ Merriam, S. B. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. (Jossey-Bass.2009). hlm 89

¹⁰ Yin, R. K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. (Sage Publications. 2018). hlm 50

pendidikan literasi finansial dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif siswa di SD Terrak 1 Pamekasan.

Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Terrak 1 Pamekasan. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu memilih siswa yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.¹¹ Selain siswa, guru dilibatkan sebagai informan untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif. Tempat penelitian adalah SD Terrak 1 Pamekasan, yang telah mengimplementasikan program literasi finansial dalam kurikulumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- **Wawancara Mendalam:**

Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru, untuk menggali pemahaman mereka tentang literasi finansial dan perilaku konsumtif. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara mendalam sambil tetap mengikuti panduan wawancara.¹²

- **Observasi Partisipatif:**

Peneliti melakukan observasi langsung di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan literasi finansial. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana program literasi finansial diimplementasikan dan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran.

- **Analisis Dokumen:**

¹¹ Patton, M. *Qualitative Research & Evaluation Methods: (Integrating Theory and Practice*. Sage Publications. 2015). Hlm 126

¹² Kvale, S., & Brinkmann, S. *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. (Sage Publications 2009). Hlm 46

Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum, modul pembelajaran, dan laporan kegiatan literasi finansial. Analisis dokumen ini membantu peneliti memahami konteks dan isi program literasi finansial yang diterapkan di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pendidikan literasi finansial yang dilakukan di kelas ditentukan berdasarkan adanya kebijakan, tahap pembelajaran literasi finansial, sarana literasi finansial dan pelibatan publik. Berikut rangkaian kegiatan pelaksanaan pendidikan literasi finansial yang dapat dilakukan siswa kelas V sekolah dasar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial

Pendidikan Literasi Finansial	Aspek	Konsep Literasi Finansial
Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu bagian dari kegiatan gerakan literasi - sekolah • Melakukan kegiatan wirausaha • Terdapat workshop tentang pelatihan daur ulang yang dapat menghasilkan produk. • Terdapat kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memperoleh ✓ Menyimpan ✓ Membelanjakan

	dasar yang berhubungan dengan pendidikan literasi finansial	
Tahap pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dikenalkan dengan berbagai jenis ekonomi ▪ yang ada di lingkungan sekitar ▪ Siswa mengunjungi pasar tradisional di sekitar sekolah ▪ Siswa melakukan wawancara dengan pedagang ▪ Siswa dilatih untuk membuat wadah pensil berkarakter dan keterampilan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memperoleh ✓ Menyimpan ✓ Membelanjakan
Sarana Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperoleh pengetahuan dari buku fiksi dan non fiksi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memperoleh ✓ Menyimpan ✓ Membelanjakan ✓ Mendonasikan

	terkait finansial <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperoleh ilmu dari permainan dan video pembelajaran literasi finansial 	
Pelibatan publik	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan siswa untuk menabung di salah satu Bank • Menyediakan buku untuk sudut baca 	✓ Menyimpan
Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dilatih untuk membuat olahan makan dan minuman dan berbagai keterampilan yang sudah diajarkan selama proses belajar mengajar • Siswa dilatih untuk menjual produk 	✓ Memperoleh ✓ Menyimpan ✓ Membelanjakan

	yang mereka buat <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengelola hasil penjualan yang digunakan untuk kegiatan wirausaha 	
--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dijelaskan bahwa pendidikan literasi finansial di sekolah dasar di SDN Terrek 1 pamekasan dilaksanakan sejak tahun 2023, termasuk salah satu bagian dari gerakan literasi finansial. Kebijakan dari Dinas Pendidikan Pamekasan dalam memberikan pendidikan literasi finansial sudah dilaksanakan sejak tahun 2023. Hal ini dapat dilihat dari adanya brosur tentang program yang harus dilakukan sekolah untuk melakukan tantangan dalam wirausaha lingkungan hidup dan kegiatan *workshop* tentang pelatihan membuat keterampilan di dalam kelas. Pendidikan literasi finansial basis kelas juga dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kompetensi dasar ini merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh siswa dalam menguasai mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar yang ada di kelas tinggi yaitu pada kelas V.

Pendidikan literasi finansial dalam tahap pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran selama kegiatan di kelas. menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa. mengajarkan pendidikan literasi finansial materi jenis-jenis ekonomi dimasyarakat. Konsep pendidikan literasi finansial yang bersifat abstrak dapat diubah menjadi konkret dengan bantuan suatu media pembelajaran. Media yang dipakai dalam mengajarkan

pendidikan literasi finansial, yaitu media video. Adanya media ini dapat membantu pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran aktif dan menyenangkan. menggunakan metode karyawisata dengan melakukan wawancara pedagang di pasar terdekat sekolah. Sekolah juga melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan bazar. Kegiatan bazar ini menjual hasil karya dan siswa secara langsung menjual produk tersebut khususnya kelas V. Para siswa menyediakan tempat untuk menjual karyanya di lapangan sekolah. Produk yang mereka jual berbagai macam karya siswa

Pendidikan literasi finansial dapat didukung dengan adanya sarana literasi perpustakaan dan sudut baca kelas. Perpustakaan digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar setiap hari Senin – Jumat. Setiap kelas memiliki jadwal yang berbeda-beda untuk datang dan belajar di perpustakaan. Guru memberikan tugas setiap jenjang kelas yang berbeda-beda sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Guru juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan pendidikan literasi finansial. Perpustakaan juga menyediakan video pembelajaran, buku fiksi dan non fiksi, serta permainan monopoli dalam memberikan pendidikan literasi finansial. Sarana sudut baca kelas juga digunakan sebagai penyediaan bahan bacaan dalam memperoleh ilmu pengetahuan tentang pendidikan literasi finansial yang ada di dalam kelas V.

Program literasi finansial bekerja sama dengan orangtua siswa. Sekolah juga bekerja sama dengan salah satu Bank untuk memotivasi dan memberikan pelayanan menabung yang aman bagi

1. Memperoleh

Pada tahap ini, siswa diajarkan untuk mengenali bahwa uang merupakan hasil dari kerja keras, kreativitas, dan kewirausahaan. Beberapa aspek penting yang dijabarkan meliputi:

- **Pengertian Sumber Penghasilan:**

Siswa diberikan pemahaman bahwa setiap aktivitas yang menghasilkan uang, seperti bekerja, berwirausaha, atau melakukan aktivitas jual beli, merupakan proses yang membutuhkan usaha dan kreativitas. Dengan demikian, mereka belajar menghargai nilai setiap rupiah yang diperoleh dan mengaitkannya dengan usaha yang telah dilakukan.

- **Simulasi Kewirausahaan:**

Kegiatan simulasi usaha, seperti membuat produk sederhana untuk dijual di lingkungan sekolah, memungkinkan siswa merasakan proses produksi, pemasaran, hingga transaksi penjualan. Hal ini tidak hanya membangun pemahaman teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengelola sumber pendapatan.

- **Pengembangan Jiwa Inovatif:**

Aktivitas ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kreatif dan inovatif. Mereka didorong untuk mencari ide-ide baru agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing. Pengenalan konsep kewirausahaan sejak dini juga bertujuan untuk menanamkan semangat berwirausaha, yang merupakan modal penting dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.¹³

¹³ Cholil, Mufidah. *Revitalisasi Fungsi Masjid Melalui Posdaya dalam Perspektif Teori dan Strukturasi*. Malang: LP2M UIN Malang, 2015.



Gambar 1: siswa membuat celengan untuk dijual keteman-temannya

2. Menyimpan

Konsep menyimpan tidak hanya sekadar menabung, tetapi juga mencakup pengelolaan keuangan secara disiplin dan perencanaan keuangan yang baik. Beberapa poin yang dijabarkan adalah:

- **Pembiasaan Menabung:**

Kegiatan menabung di kelas melalui “celengan kelas” atau program tabungan sederhana membantu siswa mengembangkan kebiasaan menyimpan. Pembiasaan ini merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk disiplin finansial, sehingga anak-anak belajar untuk merencanakan dan mengalokasikan sebagian penghasilan mereka untuk masa depan.

- **Pemahaman Tentang Pentingnya Dana Darurat:**

Siswa diajarkan bahwa menyimpan bukan hanya untuk keperluan jangka panjang, tetapi juga sebagai persiapan menghadapi situasi tak terduga. Dengan demikian, mereka memahami pentingnya memiliki dana cadangan untuk keperluan mendesak.

- **Pengelolaan dan Pencatatan Keuangan:**

Kegiatan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana memperkenalkan konsep anggaran. Siswa belajar membuat perbandingan antara jumlah uang yang diperoleh dengan jumlah uang yang disimpan, yang nantinya dapat menjadi dasar pemahaman lebih lanjut mengenai manajemen keuangan pribadi.¹⁴



Gambar 2: siswa menabung

3. Membelanjakan

Pada tahap membelanjakan, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan membuat keputusan yang rasional dalam pengeluaran uang. Aspek-aspek penting meliputi:

- **Pembeda antara Kebutuhan dan Keinginan:**

¹⁴ Dewi, Nurdiamah, dan Achadiyani. "Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 2, No. 2 (November 2013).

Melalui diskusi dan studi kasus, siswa diajak untuk memahami perbedaan antara kebutuhan dasar dan keinginan. Perbedaan ini sangat penting agar mereka dapat menghindari perilaku konsumtif yang tidak terkendali dan lebih fokus pada pengeluaran yang esensial.

- **Perencanaan Anggaran:**

Kegiatan simulasi pengelolaan anggaran harian mengajarkan siswa cara merencanakan pengeluaran. Mereka diajarkan untuk membuat daftar prioritas, mengatur batas pengeluaran, dan mengevaluasi penggunaan uang secara periodik.

- **Kritikalitas dalam Pengambilan Keputusan Finansial:**

Melalui aktivitas seperti debat kelompok atau role-playing, siswa mendapatkan kesempatan untuk menganalisis konsekuensi dari setiap keputusan pengeluaran. Hal ini membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengelola keuangan pribadi.¹⁵



Gambar 3: Siswa membelanjakan

4. Mendonasikan

Tahap mendonasikan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan etika ke dalam literasi finansial, dengan fokus pada:

- **Pendidikan Kepedulian Sosial:**

¹⁵ Basyir, Ahmad Azhar. *Refleksi Atas Persoalan KeIslaman*. Bandung: Mizan, 1993

Siswa diajarkan bahwa uang bukan hanya alat untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga dapat digunakan untuk membantu sesama. Melalui kegiatan penggalangan dana atau donasi, mereka belajar tentang pentingnya berbagi dan membantu anggota masyarakat yang kurang beruntung.

- **Integrasi Nilai Moral dan Etika:**

Konsep donasi diintegrasikan dengan pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Dengan memahami bahwa keberhasilan finansial juga harus diimbangi dengan tanggung jawab sosial, siswa mulai melihat uang sebagai alat untuk menciptakan dampak positif di lingkungan sekitar.

- **Praktik Langsung Melalui Kegiatan Sosial:**

Kegiatan pengumpulan dana untuk kegiatan amal atau bantuan sosial di sekolah memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai bagaimana mendonasikan sebagian dari uang yang mereka miliki. Aktivitas ini tidak hanya membentuk karakter kepedulian, tetapi juga mengajarkan mereka tentang manajemen dana dalam konteks sosial.¹⁶



¹⁶ Ridlâ, Rasyid. *Tafsir al-Manâr*. 12 Vc

.Kitâb, 1972.

Gambar 1: Siswa mendonasikan Sebagian dari tabunganya

Pendidikan literasi finansial termasuk dalam gerakan literasi sekolah, hal ini sesuai dengan kutipan menurut Dikdasmen (2017)¹⁷ yang mengelompokkan kegiatan literasi menjadi enam aspek literasi dasar antara lain literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Pendidikan literasi finansial basis kelas dilakukan berdasarkan adanya kompetensi dasar yang sudah ada dan dimuat dalam beberapa mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan kutipan menurut Dikdasmen (2017)¹⁸ pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dalam mata pelajaran yang sudah ada dan penekanannya pada praktik yang disesuaikan pada kompetensi dasar. Kompetensi dasar ini digunakan sebagai pedoman guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk meningkatkan finansial yang akan dimiliki. Berdasarkan data di beberapa daerah menunjukkan bahwa kegiatan literasi finansial sudah ada pada tahun 2017. Pengabdian memperoleh dokumentasi pada tahun 2017 yaitu adanya workshop yang diadakan di dalam kelas tentang pelatihan daur ulang sampah plastik yang dapat menghasilkan produk dan brosur tantangan yang diadakan oleh walikota Surabaya tentang pelaksanaan wirausaha lingkungan hidup (kegiatan bazar). Kebijakan walikota Surabaya dalam melaksanakan kegiatan bazar untuk mendukung salah satu bagian dari gerakan literasi sekolah, yaitu literasi finansial.

Pelaksanaan pendidikan literasi finansial di kelas disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan. Kompetensi dasar ini dimuat dalam setiap mata pelajaran yang sudah ada di jenjang sekolah dasar. Kompetensi dasar yang memuat tentang pendidikan literasi finansial terintegrasi dengan mata pelajaran lain, jadi pendidikan literasi finansial tidak berdiri sendiri dalam mata pelajaran.

¹⁷ Dikdasmen, D. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

¹⁸ *Ibid*

Menurut Dirjen Dikdasmen (2017b) pelaksanaan pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pelajaran yang sudah ada dan penekanannya pada praktik yang disesuaikan pada kegiatan literasi finansial. Pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar dapat ditemukan juga dalam mata pembelajaran lain yaitu matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial.¹⁹ pada tingkat sekolah dasar konsep pendidikan literasi finansial dapat ditemukan dalam pembelajaran matematika, bahasa Indonesia dan ilmu pendidikan sosial. Hal ini sesuai dengan fakta lapangan bahwa pendidikan literasi finansial dapat ditemukan dalam kompetensi dasar pada siswa kelas V (Lima).

Sekolah juga menyediakan sarana literasi yang mendukung pelaksanaan pendidikan literasi finansial, meliputi perpustakaan sekolah dan sudut baca kelas. Hal ini sesuai buku panduan Gerakan Literasi Sekolah bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar; perpustakaan dapat dikelola oleh tim perpustakaan yang terlatih dalam pengelolaan bahan literasi; sebaiknya perpustakaan dilengkapi sistem dan aplikasi untuk mencatat pengunjung, dan aktivitas membaca, dan sarana literasi lain (Faizah, dkk, 2016)²⁰. Ketersediaan variatif bahan bacaan termasuk dalam sumber pendukung dalam pelaksanaan pendidikan literasi finansial. Ketersediaan bahan bacaan finansial yang bervariasi dapat menarik dan memotivasi siswa untuk membaca buku yang berhubungan dengan pendidikan finansial. Hal tersebut sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh Guthrie & Humenick (2004)²¹ bahwa ketersediaan berbagai pilihan bahan bacaan dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca.

¹⁹ Mosley. (2006). *Building an Effective Financial Literacy Program*. New York: Wisconsin Department of Public Instruction. (<https://dpi.wi.gov/sites/default/files/imce/cte/pdf/pflchap1.pdf>). hlm 159

²⁰ *Ibid*

²¹ Guthrie, J. T., & Humenick, N. M. (2004). *Motivating Students to Read: Evidence for Classroom Practices that Increase Reading Motivation and Achievement*. Baltimore, MD: Paul H. Brookes Publishing Co. hlm 56

Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis dalam jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan literasi finansial di SD Terrak 1 Pamekasan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan siswa. Program yang dirancang secara terintegrasi dengan kompetensi dasar pada berbagai mata pelajaran memungkinkan siswa untuk mengenal dan menerapkan empat konsep utama literasi finansial—memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan—secara konkret melalui berbagai kegiatan praktis seperti simulasi kewirausahaan, pembiasaan menabung, perencanaan anggaran, serta aktivitas donasi. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi siswa, tetapi juga membentuk karakter kewirausahaan dan menumbuhkan kesadaran sosial. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan pendidikan literasi finansial sejak dini sebagai bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan mendukung rekomendasi untuk mengintegrasikan program tersebut secara lebih sistematis dalam kurikulum sekolah dasar

Referensi

- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. Sastra Anak Berbasis Ecopreneurship Sebagai Muatan Pembelajaran Literasi Finansial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), (2022). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2569>
- Basyir, Ahmad Azhar. *Refleksi Atas Persoalan Kelslaman*. Bandung: Mizan, 1993
- Bilici, M. R., & Çevik, S. Financial literacy and cash holdings in Türkiye. *Central Bank Review*, 23(4), 100129. (2023). <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2023.100129>
- Cholil, Mufidah. *Revitalisasi Fungsi Masjid Melalui Posdaya dalam Perspektif Teori dan Strukturasi*. Malang: LP2M UIN Malang, 2015.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Sage Publications. 2014).

- Dewi, Nurdiamah, dan Achadiyani. "Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 2, No. 2 (November 2013).
- Dikdasmen, D. *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017).
- Guthrie, J. T., & Humenick, N. M. . *Motivating Students to Read: Evidence for Classroom Practices that Increase Reading Motivation and Achievement*. Baltimore, MD: Paul H. Brookes Publishing Co. 2004
- Ishmuhametov, I., & Kuzmina-Merlino, I. What Motivates a Learner Manager of a Logistic Company to Achieve Financial Literacy? *Procedia Engineering*, 178, <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.01.065> (2017).
- Ishmuhametov, I., & Kuzmina-Merlino, I. What Motivates a Learner Manager of a Logistic Company to Achieve Financial Literacy? *Procedia Engineering*, 178, <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.01.065> (2017).
- Kvale, S., & Brinkmann, S. *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. (Sage Publications 2009).
- Loh, L., Prem-Senthil, M., & Constable, P. A. A systematic review of the impact of childhood vision impairment on reading and literacy in education. *Journal of Optometry*, 17(2), 100495. <https://doi.org/10.1016/j.optom.2023.100495> (2024).
- Merriam, S. B. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. (Jossey-Bass.2009).
- Moshinsky, M. No Title. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). (1959).
- Mosley. *Building an Effective Financial Literacy Program*. New York: Wisconsin Department of Public Instruction. (2006).
<https://dpi.wi.gov/sites/default/files/imce/cte/pdf/pflchap1.pdf>.
- Patton, M. *Qualitative Research & Evaluation Methods: (Integrating Theory and Practice*. Sage Publications. 2015).

Ridlâ, Rasyid. *Tafsir al-Manâh*. 12 Vol. Kairo: al-Hay'ah al-Misriyah li al-Kitâb, 1972.

Yin, R. K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. (Sage Publications. 2018).